



# PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 CANDIPURO

Gustianti Dewi<sup>1</sup>, Robi Awaludin\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STEBI Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

robiawaludin364@gmail.com

## Article Information

Submitted Month xx, 20xx

Revised Month xx, 20xx

Accepted Month xx, 20xx

## Keywords

*Penerapan, Kurikulum*

## How to cite (APA 7<sup>th</sup> Style):

Nama Belakang, Nama Depan. (Tahun).

Judul Artikel. *Nama Jurnal*, Volume (Nomor), Halaman. Link DOI.

E-ISSN:

2797-3395

Published by:

UIN Raden Intan Lampung

## Abstract

The aim of this research is to find out how the Merdeka Curriculum is implemented in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan, starting from how to implement the Merdeka Curriculum which consists of teacher preparation, how to implement it and how to assess it, then what problems occur. and what efforts educators have made in implementing the Independent Curriculum in Religious Education subjects. This research uses research methods with the type of field research and the nature of descriptive qualitative research. Data collection methods are through observation, interviews and documentation. Primary data was obtained through interviews and observation while secondary data was obtained through documentation. The results of this research can be concluded that the implementation of the Merdeka curriculum in the Islamic Religious Education learning subject consists of 3 activities, first there are preliminary activities, then core activities and closed with closing activities, plus the P5 project. Then there are problems that occur in the implementation of Islamic Religious Education learning, namely educators lacking training, less than optimal differentiated learning and mindset. So the efforts made to overcome these problems are by attending internal/external workshops, increasing creativity as a teacher and sharing with fellow educators or with people who know more (often ask questions).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dan suatu hal yang tidak bisa di jauhkan dalam segi kehidupan manusia. Karena adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Suatu pendidikan ialah suatu hal yang paling penting dalam berbagai segi pemahaman bangsa Indonesia untuk membuat suatu peningkatan seperti ilmu dan wawasan dengan berilmu seseorang maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yang mengacu pada pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi bahwa. “Pendidikan ialah suatu usaha sadar serta suatu hal yang direncanakan supaya bisa mewujudkan sebuah hal baru dalam belajar serta proses belajar supaya siswa bisa aktif dalam mengembangkan ke pribadian siswa tersebut. supaya mempunyai kemampuan spritual agama, pengelolaan diri, kepribadian, kepandaian, sifat yang baik, dan juga kemampuan terampil yang diperlukan diri pribadi, masyarakat, bangsa serta negara.

Pendidikan yang berkualitas sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengutamakan pencapaian dalam memajukan bangsa, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi manusia. Lebih lanjut, Ihsan (2016: 110) menyatakan bahwa pendidikan adalah sistem yang terdiri dari tujuan, sasaran, dan komponen-komponen dari pendidikan yang saling berfungsi, komponen ini mencakup tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, fasilitas, dan lainnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang berkualitas sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengutamakan pencapaian dalam memajukan bangsa, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi manusia. Lebih lanjut, Ihsan (2016: 110) menyatakan bahwa pendidikan adalah sistem yang terdiri dari tujuan, sasaran, dan komponen-komponen dari pendidikan yang saling berfungsi, komponen ini mencakup tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas, dan lainnya. Terkait Sistem Pendidikan Nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 memaparkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Kurikulum menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan mengacu pada rencana yang disusun secara sistematis terkait kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang tepat, dan rubrik penilaian untuk kemajuan siswa. Selain itu, Trump dan Miller (dalam Anshari, 2014) menyatakan bahwa kurikulum mencakup hal-hal seperti metode mengajar dan belajar, teknik evaluasi siswa, perubahan pada pendidik, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, program secara keseluruhan, serta masalah struktural seperti waktu, ruang, dan menentukan mata pelajaran. Kurikulum dapat dijadikan sebagai arah dan struktur bagi pendidik dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sehingga selaras dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum mampu menetapkan standar pembelajaran yang jelas untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang sama. Kurikulum yang merdeka dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan adanya beberapa peluang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang materi ajarnya lebih sesuai dan memberikan waktu

kepada peserta didik agar dapat mengeksplor ide, pemikiran inovatif, menekankan otonomi, dan mengembangkan kompetensi. Konsep awal dari merdeka belajar adalah adanya tindakan yang bercirikan pada kebebasan dengan tetap mendalami pembelajaran yang disertai batasan, kritik, serta tidak melunturkan nilai-nilai luhur dan moral bagi penyelenggara pendidikan (Chaniago, 2022). Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih adaptif dengan berkonsentrasi pada materi yang esensial, mengembangkan karakter, dan kemampuan peserta didik. Karakteristik dari kurikulum ini sebagai pembaruan sistem pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila; 2) Berfokus pada materi esensial, sehingga dapat mendalami pelajaran tentang kompetensi dasar (Septiani, dkk. 2022).

Kurikulum merdeka berkontribusi pada pembentukan keterampilan yang dimiliki siswa secara alami yang dimulai pada awal pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk menentukan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat berfungsi sebagai penerus bakat dan minat siswa. Namun, untuk mencapai tujuan bersama antara pendidik dan peserta didik, perlu adanya pendukung saat melakukannya (Sari, dkk. 2022). Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran karakter yang berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan unggul dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila. Peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, sehingga dapat membantu peserta didik untuk menemukan informasi baru, menambah wawasan pengalaman, dan memecahkan masalah secara nyata. Kategori pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka di antaranya: 1) pembelajaran secara intrakurikuler dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, (2) pembelajaran kokurikuler yang berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ajar pada kegiatan intrakurikuler di kelas. (3) pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat, kepribadian, dan minat peserta didik yang terdapat dalam satuan pendidikan (Inayati, 2022). Pemberlakuan kurikulum merdeka diterapkan pada Pendidikan anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penerapan kurikulum merdeka dapat merespon kebijakan tersebut pada level institusi pendidikan. Oleh karenanya, persiapan sekolah dalam implementasi perubahan kurikulum ini harus mempertimbangkan dua aspek mendasar yaitu sumber daya manusia atau guru-guru yang profesional dan disertai dengan terfasilitasinya sekolah dengan sarana prasarana yang memadai (Puspitasari, dkk. 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh Iwan Ramadhan (2023) berjudul “Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di kelas X SMA Swasta di Pontianak, di antara perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan proyek, dominasi kegiatan proyek, apresiasi siswa terhadap hasil karya, dan memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengungkapkan minat dan bakat siswa dalam tugas yang berbentuk proyek. Kemudian, penelitian sejenis dilakukan oleh Hasrida Hutabarat (2022) yaitu “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan”. Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kurikulum belajar merdeka telah diterapkan sepenuhnya di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan dengan menggunakan angket dan wawancara. Ujian Sekolah telah diganti menjadi Asesmen Sekolah. Guru dapat dengan bebas mengembangkan dan memilih format RPP yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang efektif dan efisien. Sementara itu, penerimaan siswa baru di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pada kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. Kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation” (Satriawan et al., 2021). Kemunculan pandemi COVID-19 pada akhir Desember 2019, menjadi salah satu titik di mana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan. Krisis pembelajaran yang telah terjadi diiringi dengan kondisi kedaruratan pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar dicanangkan Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan masalah atau solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya karena terjadinya learning loss atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Pada kasus ini, pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan pandemi COVID-19 agar pendidikan dapat tetap mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya (Nafirin & Hudaidah, 2021). Salah satunya dalam proses pembelajaran yang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh karena terbatasnya waktu untuk berkumpul dan belajar dikelas di mana sistem ini pada akhirnya disepakati oleh sekolah dan universitas karena keadaannya yang mendesak (Churiyah et al., 2020). Hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap intensitas belajar baik karena pada dasarnya tidak ada yang siap 100% untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh khususnya pada negara-negara berkembang yang memerlukan upaya lebih dari berbagai aspek untuk dapat melaksanakannya dengan baik (Hamdan et al., 2021) serta terhambat oleh infrastruktur yang buruk seperti jaringan listrik, jaringan Internet, aksesibilitas yang sulit, serta kemampuan digital yang cukup rendah (Onyema et al., 2020). Dampak pandemi salah satunya adalah ketertinggalan pembelajaran (learning loss) dan kesenjangan pembelajaran (learning gap).

Kurikulum merdeka mempunyai arti yaitu penjabaran secara tepat dalam peraturan yang bertujuan untuk memulihkan fasilitas penilaian yang semakin terabaikan dan terbengkalai, konsep kurikulum ini adalah mentransformasikan kurikulum pendidikan nasional menjadi landasan hukum agar sekolah dapat leluasa menafsirkannya. Kompetensi inti kurikulum sebagai penilaian. Dalam program tersebut terdapat tiga konsep, yaitu: sebagai substansi, sistem, dan bidang kajian. Tujuan kurikulum sebagai suatu kesatuan merupakan suatu dokumen yang memuat tugas-tugas yang berkaitan dengan tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, serta perencanaan dan penilaian. Tujuan kurikulum sebagai suatu sistem adalah suatu bentuk pilihan. serta langkah-langkah kerja tentang cara mempersiapkan, melaksanakan, memperbaiki, dan mendemonstrasikan suatu program.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Hasan, 2017). Definisi ini diperuntukkan dalam rangka memberikan pemahaman materi-materi ajar Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam Pemaparan tentang pelaksanaan ajaran agama Islam agar peserta didik dapat dibina dan diasah sehingga mempunyai militansi yang kuat terhadap ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pendidikan

Agama Islam dapat juga didefinisikan sebagai usaha memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman.

Sarana pendidikan ditempuh guna untuk mendapatkan hal yang bermanfaat bagi diri sendiri juga orang-orang. Dalam Islam, sumber pendidikan dan petunjuk yang paling utama adalah Al-quran. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89)

Implementasi Kurikulum Merdeka tentunya banyak menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat, dikarenakan penerapan kurikulum yang berjalan masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Kesulitan yang banyak dikeluhkan guru adalah mengenai pemahaman konsep Kurikulum Merdeka.

Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, kenyataannya belum semua guru mengikuti sosialisasi maupun pelatihan yang diharapkan. Dan pada hakikatnya kurikulum dapat dikatakan berhasil apabila pada tingkatan kompetensi, guru dapat menangkap ide dan konsep gagasan baru yang ditawarkan pada kurikulum. SMA Negeri 1 Candipuro pada tahun ini baru menggunakan kurikulum merdeka hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka ini telah terlaksana dengan baik, akan tetapi terdapat permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) di sekolah SMA Negeri 1 Candipuro seperti : pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran diferensiasiyang kurang maksimal dan *mindset*. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti *workshop* intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan *sharing* kepada sesama pendidik.

Sekolah dengan penerapan Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Lampung Selatan adalah SMA Negeri 1 Candipuro.

Dari hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Candipuro. Didukung dengan observasi awal yang dilakukan dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan di SMA Negeri 1 Candipuro.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Dalam pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode pengabdian berbasis riset dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengabdian ini menggunakan data deskriptif, yaitu data dari kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati. sehingga penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dari suatu kasus, penelitiannya bersifat secara umum dan dapat berubah sesuai dengan situasi lapangan. Pada pengabdian berbasis riset mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara akurat dan menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi SMA Negeri 1 Candipuro penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Candipuro sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) Bagaimana Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Candipuro 2) Apa saja Permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Candipuro.

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan diantaranya yaitu *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *problem based learning* dan sebagainya. Kemudian untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus ada praktik dalam proses pembelajarannya, hal ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Candipuro. Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Diungkapkan oleh waka kurikulum mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SMA Negeri 1 Candipuro. yaitu sebagai berikut: “struktur kurikulum merdeka difase E itu terdiri atas pembelajaran intra kulikuler dan kokulikuler, kokulikuler itu sendirikan artinya pembeajaran P5 proyek penguata profil belajara pancasila. Pembelajaran kokulikuler sudah terlaksana sebagaimana semestinya sesuai dengan rencana pembelajaran yang kerjakan.”

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Adapun persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Candipuro sebelum pembelajaran di mulai, diantaranya;

Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1). Mengikuti Pelatihan

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini, diperlukan adanya pelatihan agar guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teknis teoretis dengan baik dan benar. Namun guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Candipuro hanya mengikuti arahan dari sekolah itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan bapak Ayub Kumalla, S.Pd sebagai guru PAI: “Saya hanya mengikuti IHT saja, dan mendapatkan arahan dari sekolah SMA Negeri 1 Candipuro tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

#### 2). Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Candipuro juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya.

Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ayub Kumalla, S.Pd selaku guru PAI kelas X, sebagai berikut: “Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI saya harus membuat modul ajar terlebih dahulu. Karena dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah.”

Kemudian persiapan yang dilakukan selain membuat modul ajar yaitu dengan melaksanakan tes diagnostik kognitif, sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum SMA Negeri 1 Candipuro

ibu Rika Nur Yulinda :“Dalam melaksanakan kurikulum ini tidak hanya guru PAI saja namun semua guru harus mempersiapkan modul ajar serta melaksanakan tes diagnostik kognitif.”

#### Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 1 Candipuro setelah melakukan persiapan yaitu melaksanakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran PAI antara lain:

##### Kegiatan Pendahuluan

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka seperti apa bentuknya kepada siswa, melaksanakan absensi dan mengajak peserta didik untuk tadarus Al-Qur'an kurang lebih 5 menit. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi, lalu memanfaatkan hasil tes awal diagnostik nonkognitif yang dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui kesiapan siswa serta memanfaatkan tes awal diagnostik kognitif pemahaman peserta didik dari tes AKM literasi.

Selanjutnya guru PAI mengadakan semacam kuis/permainan untuk mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan. Diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Candipuro yaitu: “Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya itu menyesuaikan kesiapan siswa antara minat dan bakatnya, lalu sarana dan prasarana sekolah yang ada. Jadi di awal pembelajaran itu ada asesmen diagnostik, siswa satu kelas di diagnostik oleh gurunya untuk melihat kesiapan dalam pembelajaran. Contohnya dilihat dari kompetensi di SMP yang siswa tersebut dapatkan sebelumnya, karena tiap siswa memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga harus dilihat terlebih dahulu bakat, minat sampai gaya belajarnya. Sehingga guru PAI menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.”

Kemudian hasil wawancara dengan guru PAI terkait awal pembelajaran sebagai berikut: “Awal-awal pembelajaran kurikulum merdeka ini saya melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka kepada siswa agar mereka mengerti, kemudian saya mengajak siswa untuk tadarus kurang lebih 5 menit, sehingga ketika mereka ada yang salah dalam membaca saya bisa membenarkan dan mengoreksi bacaan Al- Qur'an nya.”

##### Kegiatan Inti

Cara yang dilaksanakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Candipuro sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian metode belajar yang digunakan bervariasi, agar murid tidak merasa jenuh dan bosan ataupun tertekan. Adapun materi pembelajaran PAI yang diajarkan sudah mencakup 5 elemen Kurikulum Merdeka yaitu ada Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI.

Diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut: “Materi pelajaran PAI yang diajarkan adalah semuanya, yaitu 5 elemen di Kurikulum Merdeka diantaranya; Al- Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Jadi semua materi sudah mencakup sebagai materi PAI. Hasil pengamatan di kelas elemen yang diajarkan adalah Fiqih yang membahas tentang Bank Syariah. Kemudian media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yaitu menggunakan laptop, handphone, buku paket dan buku tulis.

Hal ini disampaikan oleh guru PAI yaitu: Media pembelajaran yang saya gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran PAI yaitu pastinya laptop, handphone, buku paket kurikulum merdeka dan buku tulis untuk menulis B.Arab, karena walaupun zaman sudah canggih akan tetapi harus bisa yang namanya menulis B.Arab.

Adapun metode yang digunakan saat pembelajaran Fikih tentang Bank Syariah yaitu cooperative learning. Sudah dijelaskan di dalam modul ajar, langkah pertama guru menyajikan informasi seperti menyampaikan materi tentang Bank Syariah dengan menayangkan video, pdf/gambar. Langkah kedua, mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar seperti guru membagi kelas menjadi 7 kelompok lalu peserta didik dimintai mendiskusikan terkait implementasi Bank Syariah dalam kehidupan masyarakat serta cara menghitung bagi hasil. Langkah ketiga, membantu kerja kelompok dan belajar seperti guru membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dan dibuat produk. Langkah keempat, mengevaluasi seperti perkelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Langkah kelima, memberikan penghargaan seperti memberikan umpan balik dengan menghargai usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut: Untuk metode pembelajaran saya menggunakan beberapa macam metode tergantung dengan materinya, misalnya materinya butuh diskusi berarti discovery learning. Kalo ada kuis atau game berarti menggunakan metode games. Jadi semuanya tergantung materi masing-masing.

#### Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candipuro selalu menyimpulkan materi secara umum dari hasil belajar diskusi atau pribadi siswa pada hari tersebut. Lalu guru PAI akan memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI, yaitu: Saat penutup pembelajaran saya memberi kesimpulan terkait materi yang barusan diajarkan. Kemudian saya kasih tugas secara perorang maupun kelompok, lalu saya menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan doa dan salam.

#### Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu konsep Kurikulum Merdeka adalah melaksanakan projek P5. Pelaksanaan projek ini di luar dari waktu mata pelajaran. Jadi projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun. Projek ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi dalam memecahkan masalah di berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

Bentuk projek di SMA Negeri 1 Candipuro ini terbagi menjadi 7 tema. Sebagaimana yang sudah di jelaskan oleh waka kurikulum SMA Negeri 1 Candipuro Jakarta sebagai berikut: Jadi P5 ini terpisah dari mata pelajaran, lalu ada tema-temanya. Tema yang sudah kita lakukan yang pertama itu adalah kewirausahaan, lalu tema kedua sekarang gaya hidup berkelanjutan. Nanti abis itu mungkin kebhinekaan.

Ada 7 tema, pembagiannya itu 3 tema kita laksanakan untuk kelas X, 2 tema nanti pada saat mereka kelas XI, 2 tema lagi pada saat mereka kelas XII. Jadi semua guru itu berkolaborasi untuk P5 ini dengan tema-tema yang sudah ditentukan. Yang menentukan tema tersebut bukan kita, akan tetapi sudah ada aturan dari pemerintah.

## KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Candipuro telah terlaksana, dengan Metode yang digunakan diantaranya yaitu discovery learning, cooperative learning, project bases learning, problem based learning dan sebagainya. dimulai dari

persiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. Setelah guru PAI melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru PAI melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candipuro ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Candipuro adalah sekolah kurang mengadakan pelatihan mengenai kurikulum merdeka sehingga guru PAI kurang mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka, yang menyebabkan pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan belum berubahnya mindset dalam mengajar. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai kurikulum merdeka.

Upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Candipuro ialah dengan mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

GD dan RB sebagai pelaksana kegiatan pengabdian hingga pembuatan laporan dan penyusunan artikel untuk diterbitkan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl". *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*. Vol. 4 No. 02 (2023), h. 67–75.
- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis". *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*. Vol. 7 No. 1 (2023), h. 111–17. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Asiyah, Okita Maya, dan Muhammad Fahmi Jazuli. "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21". *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2 No. 2 (2022), h. 170–82.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 1 (2021), h. 195–205.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika*. Vol. 21 No. 1 (2021), h. 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gao, Ying et al. "*Aleph*". Vol. 87 No. 1,2 (2023), h. 149–200. tersedia pada [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces) (2023).
- Hasim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak*

*Merdeka Belajar.*” 2020 68–74.

- Husnul Khaatimah, Restu Wibawa. “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 2 No. 2 (2017), h. 76–87.
- Idhartono, Amelia Rizky. “Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita”. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*. Vol. 6 No. 1 (2022), h. 91–96.
- Jannah, Faridahtul et al. “Problematika penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022”. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*. Vol. 4 No. 2 (2022), h. 55–65. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>.
- . “Problematika penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022”. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*. Vol. 4 No. 2 (2022), h. 55–65.
- LUTFIANA, DIAN. “Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih”. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Vol. 2 No. 4 (2022), h. 310–19. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>.
- Madhakomala et al. “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”. *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan*. Vol. 8 No. 2 (2022), h. 162–72. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ di Era Society 5.0”. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*. Vol. 5 No. 1 (2021), h. 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Materi, Pemahaman et al. “Jurnal cendekia”. Vol. 14 No. 01 (2022), h. 96–105.
- Meita Sekar Sari, dan Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura”. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21 (2019), h. 3.
- Nasrul Umam. “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar”. *Progressive of Cognitive and Ability*. Vol. 1 No. 2 (2022), h. 68–78. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.
- Ngadiluwih, Mujahidin Slumbung. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System ( LMS )”. Vol. 01 (2022), h. 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.
- “No Title”. Vol. 07 (n.d.).
- Purwakarta, Pembelajaran et al. “1 , 2 , 3 , 4”. Vol. 5 No. 1 (2023), h. 173–87. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>.
- Ridwan, Muannif et al. “Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah”. *Jurnal Masohi*. Vol. 2 No. 1 (2021), h. 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Rokim, Rokim. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan”. *Akademika*. Vol. 14 No. 01 (2020). <https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.192>.
- Rusmawati, Rusmawati et al. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar”. *SITTAH: Journal of Primary Education*. Vol. 3 No. 1 (2022), h. 90–101. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.
- Rusmiati, Mei Nur et al. “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Vol. 7 No. 2 (2023), h. 1490–99.

- Sari, Faradilla Intan et al. "Jurnal Pendidikan dan Konseling". Vol. 5 No. 2022 (2023), h. 146–51.
- Supriatna, Muh Nana et al. "Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP , K13 dan Kurikulum Merdeka di". Vol. 06 No. 01 (2023), h. 9163–72.
- Suryaman, M. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar ejournal.unib.ac.id*. Vol. 7 2020.
- Susanti, Desi. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam". *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 2 (2018), h. 63–75. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*. Vol. 1 No. 1 (2022), h. 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Tarbiyah, Fakultas, dan Keguruan Iain. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks ' Merdeka Belajar ' Gina Nurvina Darise Pendahuluan Kebijakan " Merdeka Belajar " merupakan ide dalam rangka memperbagus baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan". Vol. 02 (n.d.), h. 1–18.
- Usanto, S. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa". *Cakrawala Repositori IMWI*. Vol. 5 No. 2 (2022), h. 494–502. tersedia pada <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142> (2022).
- Wahid, Abdul, dan Tujuan Pendidikan. "Konsep dan tujuan pendidikan islam ("). Vol. III No. September (2015), h. 18–23.
- Yusra, Zhahara et al. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19". *Journal Of Lifelong Learning*. Vol. 4 No. 1 (2021), h. 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.